

# Olahraga Sebagai Fenomena Sosial

Sumaryanto

PADA saat ini olahraga telah menjadi sebuah budaya penting dengan segala kompleksitasnya, baik konsekuensinya positif maupun negatif bagi individu maupun masyarakat, merasuk ke segala aspek kehidupan; sosial, pendidikan, ekonomi, seni, politik, hukum, media massa, bahkan diplomasi internasional.

Studi tentang olahraga masih terbatas, dimana fakta dan konsep keberartiannya memiliki arti yang berbeda bagi banyak orang. Keberartian tersebut diperlihatkan dengan variasi topik yang diberitakan dalam kolom olahraga di surat kabar harian. Di sini seseorang dapat menemukan laporan tentang berbagai kompetisi olahraga, periklanan, mode olahraga, saran dan cara dalam memperbaiki keahlian seseorang dalam olahraga tertentu, termasuk juga persoalan rekrutmen guru olahraga (perjas) atlet, pelatih, pembinaan, pengurus induk organisasi olahraga, kesuksesan dan kegagalan finansial, intervensi politik dan berbagai skandal lainnya.

## Olahraga sebagai Pranata Sosial

Olahraga dapat membantu proses pembentukan karakteristik masyarakat. Menurut hasil studi yang dilakukan Howard Nixon di Amerika, 90 % masyarakat Amerika setuju bahwa olahraga membina karakteristik masyarakat menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dalam situasi berlangsungnya kegiatan olahraga sangat erat berhubungan dengan masalah-masalah sosial manusia. Keberartian olahraga itu sendiri muncul dalam peristiwa hubungan antar orang yang dilandasi oleh tradisi, norma dan sistem nilai yang terdapat di lingkungan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, olahraga telah menjelma menjadi sebuah pranata sosial yang sejak lama di dalamnya berkembang tradisi, norma dan nilai, termasuk ritus-ritus dan bahkan mitos.

Selanjutnya, maka olahraga tidak diragukan lagi merupakan wahana bagi proses sosialisasi dan aktualisasi. Di dalam kegiatan olahraga terjadi transformasi pembinaan potensi dan kapabilitas individu melalui pelaksanaan kegiatan olahraga yang dilakukan secara perorangan atau berkelompok. Olahraga merupakan gejala bio-sosiokultural karena ekspresi olahraga dapat dijadikan sebagai pengejawantahan dari *lakon* manusia sebagai keutuhan jiwa dan raga dan bahkan keterpaduannya dengan lingkungan sosial dan budayanya.

## Peranan Olahraga dalam Pembinaan Sikap Sosial

Kegiatan olahraga dapat menembus sejumlah tingkatan dalam tatanan masyarakat. Nilai-nilai positif, khususnya dalam pembentukan sikap sosial setelah melakukan olahraga, harus digunakan

sebagai pacuan agar olahraga dapat diselenggarakan dan dilaksanakan secara serius, ajeg dan berkesinambungan. Agar olahraga dapat memberikan peranan besar dan positif dalam pembinaan sikap sosial maka perlu kiranya kegiatan olahraga diprogram secara sistematis, baik dan benar.

## Yang harus segera dilakukan

Saat ini pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap olahraga. Wujud nyata perhatian itu adalah disyahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Secara khusus dalam ketentuan umum pada Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa kegiatan olahraga terdiri atas: *pertama*, kegiatan olahraga pendidikan yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, *kedua*, olahraga rekreasi yaitu olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan, dan *ketiga*, olahraga prestasi yaitu olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Peran pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan bidang keolahragaan pada intinya adalah sebagai dinamisator. Dikatakan demikian karena pemerintah dengan otoritasnya diharapkan mampu mendinamisir seluruh komponen masyarakat baik individu, masyarakat, dunia usaha, institusi pendidikan dan induk-induk organisasi olahraga untuk dapat mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama dan sinergis. Khusus kepada masyarakat diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam menggali dan membina serta mendanai kegiatan olahraga melalui berbagai kegiatan bahkan diharapkan mampu menjadi "bapak angkat" pada kegiatan olahraga.

Di sisi lain promosi senantiasa harus dilakukan terutama pada tempat-tempat yang spesifik banyak dikunjungi orang. Pemasaran olahraga juga harus selalu melibatkan berbagai kegiatan untuk menemukan kebutuhan dan keinginan masyarakat pengguna jasa olahraga (Bernard: 1993). Layanan jasa olahraga agar dapat memberikan manfaat yang besar dan positif, maka penyusunan pro-

gramnya hendaknya berorientasi pada para perilaku dari kegiatan olahraga tersebut. Sumber informasi harus berasal dari pesertanya sendiri. Adapun langkah awal yang dapat ditempuh adalah menyayunkan kepada peserta atau masyarakat olahraga dengan cara: melakukan observasi secara langsung pada subjek pelaku olahraga tersebut (J. Coakley: 1978).

Apabila semua langkah sudah dilaksanakan, tidaklah berlebihan apabila harapan pada motto *Jiwa yang sehat terdapat pada badan yang sehat* dapat kita miliki melalui aktivitas olahraga. Agar harapan tersebut dapat segera terwujud, perlu usaha-usaha yang serius mengingat olahraga sudah merupakan kebutuhan dasar bagi setiap insan manusia. Namun sayangnya hasil yang positif dari aktivitas olahraga tidak datang secara otomatis, tetapi memerlukan: keseriusan, komitmen, untuk pemeliharaan dan pembinaan lebih lanjut dari semua faktor yang mempengaruhinya. Cara memelihara dan membina faktor-faktor tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi secara bersama-sama dan terpadu. □ - s

\*) Drs Sumaryanto, MKes, Staf Pengajar / Dehan FIK UNY, Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Artikel ini adalah hasil kerja sama dalam rangka HUT ke-42 UNY dengan KR.

## POJOK KR

Setahun jadi menteri, kekayaan Aburizal Bakrie bertambah - Alwi Shihab berkurang.

-- Kok seperti berdagang saja...

\*\*\*

Istri dan anak-anak Bambang Trihatmodjo jadi terdangka perusakan rumah Mayangsari.

-- Keluarga Cendana sedang jadi *lakon*.

\*\*\*

Empat pasangan Bupati-Wakil Bupati Kulonprogo deraikan 'siap menang dan siap kalah'.

-- Berabe ingin lihat kenyataannya.

*Berabe*

**Kedaulatan Rakyat**

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Direktur Utama: Dr H Soemadi M Wonohito, SH.

Direktur Keuangan: Dr Ir Sapuan Gafar, Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE, Direktur Produksi: Budi Setyawan, Direktur Pengawasan: Hj Sundarwasih.